
EDUKASI PENCEGAHAN STUNTING DI TK. BINA INSANI JOMBANG

Ruliati¹⁾, Siti Shofiyah²⁾, Inayatul Aini³⁾, Dwi Anik Karya. S⁴⁾, Dhita Yuniar. K⁵⁾

^{1,2,3,4,5} ITSkes Insan Cendekia Medika Jombang

Korespondensi: Ruliati; nengruliati@gmail.com

Abstrak

Stunting di Indonesia masih menjadi masalah kesehatan yang perlu ditangani, walaupun prevalensinya telah menurun. Prevalensi stunting saat ini 21,5% pada tahun 2023, turun dari 24,4% pada tahun 2021. Standard WHO terkait prevalensi stunting harus di angka kurang dari 20%. Stunting disebabkan malnutrisi, lingkungan dan sanitasi buruk, kesehatan ibu kurang, kurangnya pendidikan gizi, dan faktor sosial-ekonomi. Dampak dari stunting gangguan fisik dan perkembangan mental, kekebalan tubuh rendah, gangguan nutrisi dan kesehatan, prestasi akademik. Sehingga hal inilah yang memerlukan sebuah pengabdian masyarakat terkait dengan deteksi dini stunting di TK Bina Insani Jombang. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan edukasi dan melakukan deteksi dini stunting pada anak di TK Bina Insani Jombang. Metode dari pengabdian masyarakat adalah deskriptif mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Sasaran dari pelaksanaan pengabdian ini adalah seluruh orang tua dan siswa di TK Bina Insani Jombang sejumlah 45 siswa. Pelaksanaan ini dibantu oleh berbagai pihak meliputi kepala sekolah, guru, dan mahasiswa untuk melaksanakan pengabdian masyarakat selama rentang waktu bulan Januari 2025. Edukasi pada orang tua Siswa dilakukan dua tahap yaitu sebelum edukasi diberikan kuesioner tentang pencegahan stunting dan setelah edukasi dilakukan pengisian kuesioner. Hasil edukasi menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang pencegahan stunting dari sebelum edukasi cukup (32%) baik (68%). Setelah dilakukan edukasi baik meningkat (90%) dan Cukup (10%). Kesimpulannya adalah pengabdian masyarakat yang dilakukan berhasil untuk meningkatkan rata-rata pengetahuan orang tua tentang pencegahan stunting pada siswa di TK Bina Insani Jombang.

Kata kunci: Edukasi; Pencegahan Stunting

Abstract

Stunting in Indonesia is still a health problem that needs to be addressed, although its prevalence has decreased. The prevalence of stunting is currently 21.5% in 2023, down from 24.4% in 2021. WHO standards related to stunting prevalence must be less than 20%. Stunting is caused by malnutrition, poor environment and sanitation, poor maternal health, lack of nutrition education, and socio-economic factors. The impact of stunting Physical and mental development disorders, low immunity, nutritional and health disorders, academic achievement So this is what requires community service related to early detection of stunting at TK Bina Insani Jombang The purpose of this community service activity is to provide education and carry out early detection of stunting in children at Bina Insani Jombang Kindergarten. The method of community service is the planning, implementation, monitoring and evaluation stages. The target of this service implementation is all parents and students at Bina Insani Jombang Kindergarten, totaling 45 students. This implementation is assisted by various parties including the Principal, Teachers and students to carry out community service during the period of January 2025. Education for parents of students is carried out in two stages, namely before education a questionnaire about stunting is given and after education a questionnaire is filled out. The results of the education showed an increase in knowledge about stunting from before education good (68%) Enough (32%) after education good increased (90%) Enough (10%). The conclusion is that the community service carried out was successful in increasing the average knowledge of parents about preventing stunting in Bina Insani Jombang Kindergarten students.

Keywords: : Education; Prevention of stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi pada anak dengan gagal tumbuh atau terlambat bertumbuh karena kekurangan gizi kronis yang dimulai sejak dalam kandungan ibu selama 1000 hari pertama kehidupan (HPK) hingga usia 23 bulan¹. Stunting merupakan suatu keadaan di mana tinggi badan anak lebih rendah dari rata-rata untuk usianya karena kekurangan nutrisi yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama.

Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya asupan gizi pada ibu selama kehamilan atau pada anak saat sedang dalam masa pertumbuhan. Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun². Stunting dan kekurangan gizi lainnya yang terjadi pada 1.000 HPK tidak hanya menyebabkan hambatan pertumbuhan fisik dan meningkatkan kerentanan terhadap penyakit, tetapi juga mengancam perkembangan kognitif yang akan berpengaruh pada tingkat kecerdasan saat ini dan produktivitas anak di masa dewasanya.

Prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2019 berkisar antara 27,7%³. Sedangkan secara global target prevalensi harus di bawah 20%. Nilai ini masih sangat tinggi dan perlu kerja ekstra agar prevalensi stunting dapat menurun. Stunting terkait dengan banyak penyebab, antara lain aktor asupan gizi ibu dan anak, status kesehatan balita, ketahanan pangan, lingkungan sosial dan kesehatan, lingkungan pemukiman, kemiskinan, dan lain-lain. Kekurangan gizi dalam waktu lama itu terjadi sejak janin dalam kandungan sampai awal kehidupan anak (1000 hari pertama kelahiran). Penyebabnya karena rendahnya asupan vitamin dan mineral, dan buruknya keragaman pangan dan sumber protein hewani. Faktor ibu dan pola asuh yang kurang baik terutama pada perilaku dan praktik pemberian makan kepada anak juga menjadi penyebab anak stunting apabila ibu tidak memberikan asupan gizi yang cukup baik. Ibu yang masa remajanya kurang nutrisi, bahkan di masa kehamilan, dan laktasi akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan tubuh dan otak anak. Faktor lainnya yang menyebabkan stunting adalah terjadi infeksi pada ibu, kehamilan remaja, gangguan mental pada ibu, jarak kelahiran anak yang pendek, dan hipertensi. Selain itu, rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan termasuk akses sanitasi dan air bersih menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pertumbuhan anak. Stunting pada anak akan berlanjut hingga ia beranjak usia dewasa. Jadi sebelum stunting memberikan dampak pada tumbuh dan kembang anak secara menyeluruh, maka stunting harus dicegah. Upaya yang bisa dilakukan untuk pencegahan stunting yaitu: pemberian pola asuh yang tepat, memberikan MPASI yang

optimal, mengobati penyakit yang dialami anak, perbaikan kebersihan lingkungan, menerapkan hidup bersih keluarga, datang dan lakukan pemantauan pertumbuhan (timbang dan ukur) dan perkembangan, serta imunisasi balita ke Posyandu setiap bulan⁴. Penanganan stunting dapat meliputi pengobatan penyakit penyebabnya, perbaikan nutrisi, pemberian suplemen, serta penerapan pola hidup bersih dan sehat yang dapat dilakukan adalah: mengobati penyakit yang mendasari, misalnya memberikan obat-obatan anti tuberkulosis bila anak menderita TBC, memberikan nutrisi tambahan, berupa makanan yang kaya protein hewani, lemak, dan kalori, memberikan suplemen, berupa vitamin A, zinc, zat besi, kalsium dan yodium, menyarankan keluarga untuk memperbaiki sanitasi dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), guna mencapai keluarga yang sehat. Masalah inilah yang melatarbelakangi kami dosen ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang melakukan edukasi pencegahan stunting di TK TK Bina Insani Jombang.

MASALAH, TARGET, DAN LUARAN

Prevalensi stunting di Kabupaten Jombang sebesar 5,88%, menurun dari 6,29% pada tahun 2023. Namun, angka ini masih menunjukkan bahwa kasus stunting di Kabupaten Jombang masih tinggi di Kecamatan Jombang ada 96 kasus lama dan 195 kasus baru. Selain itu luaran pengabdian masyarakat adalah publikasi di jurnal nasional pengabdian masyarakat. Target pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat ini adalah semua orang tua dari siswa TK Bina Insani Jombang mengetahui pencegahan stunting pada anaknya. Luaran yang akan dihasilkan sesuai dengan rencana kegiatan pengabdian masyarakat adalah publikasi di jurnal nasional pengabdian masyarakat.

METODE

Kegiatan dilaksanakan tanggal 7 Januari 2025 di TK Bina Insani Candimulyo Jombang. Desain Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini menggunakan desain deskriptif yaitu menggambarkan hasil pengetahuan tentang pencegahan stunting Di TK Bina Insani Jombang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yakni:

1. Tahap Persiapan

Setelah Tim Pengabdian mendapatkan surat permohonan dari pihak TK Bina Insani Candimulyo Jombang tim pengabdian berkoordinasi melakukan persiapan kegiatan mulai dari bahan materi, media yang digunakan, konsumsi, kemudian ketua tim berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk jadwal kegiatan dan tempat.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Adapun tahapan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini yakni Melakukan edukasi materi pada orang tua siswa siswi tentang pentingnya pencegahan stunting pada anak pra sekolah.
- b. Meminta persetujuan orang tua siswa siswi sebelum putra putrinya diukur berat badan dan tinggi badan.
- c. Melakukan pendekatan pada siswa siswi agar tidak takut bahkan menagis saat dilakukan pemeriksaan
- d. Tahap Evaluasi
 - a) Kegiatan yang dilakukan pada tahap evaluasi ini adalah memberitahukan hasil pemeriksaan pada orang tua dan siswa siswi yang sudah dilakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan.
 - b) Hasil pemeriksaan pengukuran tinggi badan dan berat badan diharapkan bisa menjaga status kesehatan anak pra sekolah di TK Bina Insani Candimulyo

3. Penyuluhan kesehatan tentang stunting.

Penyuluhan kesehatan dilaksanakan pada tanggal 7 Januari 2025. Penyuluhan kesehatan dengan materi tentang Stunting dan pencegahannya dimana didalam bahan kajiannya membahas tentang pengertian , penyebab, pencegahan. Materi disertai gambar-gambar yang nyata sehingga harapannya dapat menggambarkan bagaimana bentuk nyata stunting tersebut. Penyuluhan dihadiri sebanyak 45 orang dan tampak antusias dengan mengajukan pertanyaan dari materi dan gambar yang ditampilkan pada slide. Dari hasil observasi setelah dilakukan terdapat beberapa ibu yang tampak khawatir dan takut apabila terjadi stunting pada anak dan cucunya.

Pengabdian ini juga sangat didukung oleh pengetahuan guru dalam membantu siswa untuk menaikkan derajat gizi anak agar terhindar dari stunting. Hasil pengabdian sebelumnya menemukan bahwa pengetahuan guru-guru terhadap stunting sudah cukup (Sefrina & Elvandari, 2020). Namun hal ini perlu ditingkatkan dengan memberikan informasi yang cukup kepada guru-guru yang nantinya akan menyebarkan kepada siswanya (Sefrina & Elvandari, 2020). Selain itu perlunya juga pendekatan dengan orang tua setiap anak untuk menekankan kesadaran gizi dan betapa pentingnya gizi untuk tumbuh dan kembang anak⁵.

Tabel 1. Hasil sebelum dan sesudah di berikan edukasi tentang pencegahan stunting di TK. Bina Insani Jombang tahun 2025

No.	Pengetahuan Tentang Stunting	Pre Edukasi		Post Edukasi	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	31	68	40	90
2.	Cukup	14	32	5	10

Dari Tabel 1. diketahui bahwa sebelum di lakukan penyuluhan tentang pencegahan stunting yaitu sebanyak 14 (32%) orang berpengetahuan cukup, setelah dilakukan penyuluhan hampir seluruhnya 40 (90%) mempunyai pengetahuan yang baik. Diharapkan dengan peningkatan pengetahuan tentang pencegahan stunting orang tua bisa menyiapkan tumbuh kembang anak secara sempurna.



Gambar 1. Kegiatan edukasi dan deteksi dini di TK Bina Insani Jombang



Gambar 2. Kegiatan edukasi dan deteksi dini di TK Bina Insani Jombang

4. Pemberian makanan tambahan

Pemberian makanan tambahan dilaksanakan setelah orang tua diberikan edukasi tentang pencegahan stunting. Kegiatan ini dilaksanakan pada yaitu tanggal 7 Januari 2025. Pada kegiatan ini dijelaskan tentang pengertian makanan tambahan, fungsi, variasi dan

cara pembuatan makanan tambahan. Stunting adalah masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu lama, umumnya karena asupan makan yang tidak sesuai kebutuhan gizi. Stunting terjadi mulai dari dalam kandungan dan baru terlihat saat anak berusia dua tahun⁶. Stunting adalah tinggi badan yang kurang menurut umur ($<-2SD$), ditandai dengan terlambatnya pertumbuhan anak yang mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tinggi badan yang normal dan sehat sesuai usia anak Stunting dapat mengakibatkan penurunan intelegensia (IQ), sehingga prestasi belajar menjadi rendah dan tidak dapat melanjutkan sekolah. Anak yang menderita Stunting berdampak tidak hanya pada fisik yang lebih pendek saja, tetapi juga pada kecerdasan, produktivitas dan prestasinya kelak setelah dewasa, sehingga akan menjadi beban negara. Selain itu dari aspek estetika, seseorang yang tumbuh proporsional akan kelihatan lebih menarik⁷. Gagal tumbuh yang terjadi akibat kurang gizi pada masa-masa emas ini akan berakibat buruk pada kehidupan berikutnya dan sulit diperbaiki.

Masalah Stunting menunjukkan ketidakcukupan gizi dalam jangka waktu panjang yaitu kurang energi dan protein, juga beberapa zat gizi mikro. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) adalah kegiatan pemberian makanan kepada balita dalam bentuk kudapan yang aman dan bermutu beserta kegiatan pendukung lainnya dengan memperhatikan aspek mutu dan keamanan pangan. Serta mengandung nilai gizi yang sesuai dengan kebutuhan sasaran⁸.

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) ada dua macam yaitu Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pemulihan dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) penyuluhan. Memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memenuhi kebutuhan zat gizi yang dibutuhkan oleh balita PMT pemulihan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan gizi balita sekaligus sebagai pembelajaran bagi ibu dari balita sasaran. PMT pemulihan diberikan dalam bentuk makanan atau bahan makanan lokal. Hanya dikonsumsi oleh balita gizi buruk dan sebagai tambahan makanan sehari-hari bukan sebagai makanan pengganti makanan utama⁹. PMT Penyuluhan adalah makanan tambahan yang diberikan kepada balita yang disediakan oleh kader posyandu¹⁰. Tujuan PMT Penyuluhan adalah sebagai sasaran penyuluhan kepada orang tua blita tentang makanan kudapan (snack) yang baik diberikan untuk balita, sebagai sarana untuk membantu mencukupi kebutuhan gizi balita.

Kegiatan ini sangat didukung oleh pihak sekolah selama melakukan pengabdian masyarakat ini tidak ditemukan kendala yang berarti. Sehingga proses pengabdian sampai di akhir terlaksana dengan baik sesuai dengan metode yang dilakukan. Pentingnya

penyebaran informasi stunting dapat membantu untuk menurunkan kejadian stunting. Monitoring dan evaluasi dari kegiatan pencegahan stunting sangat penting untuk melihat perkembangan dan pertumbuhan anak¹¹. Intervensi untuk menurunkan kejadian stunting sebenarnya dapat dimulai sejak dalam kandungan dapat diberikan pelayanan antenatal yang memadai sampai pada usia dua tahun. Pengukuran stunting dapat dilakukan dengan melakukan pengukuran panjang badan (PB) dan tinggi badan (TB) pengukuran ini kemudian dinilai berdasarkan dengan jenis kelamin¹². Seribu hari pertama kehidupan juga menjadi penentu untuk kehidupan selanjutnya sehingga menjadi hal yang penting untuk melakukan intervensi gizi berupa pemberian makanan tambahan, ASI eksklusif, asam folat, makronutrien dan mikronutrien lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat, hal yang dapat disimpulkan adalah bahwa sebelum di lakukan penyuluhan tentang pencegahan stunting yaitu sebanyak 14 (32%) orang berpengetahuan cukup, setelah dilakukan penyuluhan hampir seluruhnya 40 (90%) orang mempunyai pengetahuan yang baik artinya pemberian informasi masih menjadi metode efektif di kalangan masyarakat untuk menjaga status kesehatan anak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian PPN/ Bappenas. (2018). Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota. *Rencana Aksi Nasional Dalam Rangka Penurunan Stunting: Rembuk Stunting, November*, 1–51. <https://www.bappenas.go.id>
2. Fernalia, F., Busjra, B., & Jumaiyah, W. (2019). Efektivitas Metode Edukasi Audiovisual terhadap Self Management pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 221–233.
3. Herlina, S. (2021). Pelatihan Alat Ukur Data Stunting (Alur Danting) sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader dalam Optimalisasi Pengukuran Deteksi Stunting (Denting). *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 10(3). <https://journal.ugm.ac.id/jkki/article/view/69491> Kementerian PPN/ Bappenas. (20
4. Massi, G., Kallo, V., Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., & Ratulangi, U. S. (2018). Efektifitas Pemberian Edukasi Dengan Metode Video Dan Focus Group Discussion (Fgd) Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Dm Tipe 2 Di Klinikdiabetes Kimia Farma Husada Manado. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 1–6
5. Adistie, F., Lumbantobing, V. B. M., & Maryam, N. N. A. (2018). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting dan Stimulasi Tumbuh Kembang pada Balita. *Media Karya Kesehatan*, 1(2), 173–184. <https://doi.org/10.24198/mkk.v1i2.18863>
6. Apidianti, S. P., & Yunita, E. (2018). Pendidikan Kesehatan “ Optimalisasi Gizi Dan Kesehatan Dalam 1000 Hpk Sebagai Upaya Deteksi Dini Stunting .” *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SENIAS) – Universitas Islam Madura*, 293–295.
7. Depkes RI. Upaya Percepatan Penurunan Stunting : Evaluasi Pelaksanaan Tahun 2018 & Rencana Tindak Tahun 2019 . 2018. Jakarta. http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/materi_rakorpop_2018/Evaluasi%202018%20dan%20Rencana%20Tindak%20Lanjutan%20Penurunan%20Stunting.pdf
8. Rahmadhita, K., 2020. Permasalahan stunting dan pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), pp.225-229.
9. Choliq, I., Nasrullah, D. and Mundakir, M., 2020. Pencegahan stunting di Medokan Semampir Surabaya melalui modifikasi makanan pada anak. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
10. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20180524/4125980/penyebab-stunting-anak/>
11. Setiawan, Machmud, Masrul.. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018.2018. <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/813/669>
12. Tentama , Delfores2 , Wicaksono , Fatonah..Penguatan Keluarga Sebagai Upaya Menekan Angka Stunting Dalam Program Kependudukan, Keluarga Berencana Dan Pembangunan Keluarga (KKBP) .2018. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat* Vol. 2, No. 1, April 2018, Hal. 113-120. <http://journal2.uad.ac.id/index.php/jpmuad/article/download/546/pdf>